

KONFLIK DAN RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMILIH AGAMA PADA ANAK DARI PASANGAN BERBEDA AGAMA

Sukma Dewi, Dra. Retnaningsih, M.Si

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2006

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : konflik, resolusi konflik,

Abstraksi :

Indonesia adalah negara yang majemuk, terdiri dari berbagai suku dan mengakui 5 agama di seluruh wilayahnya. Perkawinan antar suku maupun antar agama menjadi suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari, terutama di kota-kota besar yang heterogen penduduknya. Salah satu sumber yang dapat mendatangkan masalah yang seringkali menjadi momok bagi pasangan beda agama adalah kehadiran seorang anak. Konflik adalah salah satu keadaan yang dilematis dimana seseorang dihadapkan pada suatu tujuan yang saling bertentangan, namun memiliki kekuatan yang kira-kira sama. Resolusi konflik sendiri adalah tingkah laku dan proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk mengatasi, mengakhiri, atau mengurangi konflik. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin meneliti gambaran konflik, faktor-faktor yang mempengaruhi konflik, mengetahui resolusi konflik dari kasus diatas. Subjek penelitian adalah seorang remaja laki-laki berusia 18 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi langsung dan metode wawancara dengan pedoman umum, selain itu menggunakan triangulasi data. Ketika masih kecil, subjek mengikuti ajaran agama seperti agama yang dianut ayahnya, namun ketika beranjak remaja subjek mulai bimbang, setelah itu subjek mulai tertarik untuk mempelajari dan mengikuti ajaran agama ibunya. Saat ini subjek sudah memantapkan pilihannya untuk mengikuti ajaran agama ibunya. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sebagai anak yang dilahirkan dari pasangan yang berbeda agama, konflik yang dialami subjek tergolong ringan. Dikatakan ringan, karena konflik yang dialami subjek tidak sampai mengganggu penyesuaian dirinya, baik secara interpersonal, maupun antarpersonal. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek sebagai anak dari pasangan yang berbeda agama sempat mengalami konflik ketika akan berpindah dari agama

yang semula, yang sesuai dengan agama ayah ke agama baru (agama ibu). Dalam hal ini subjek memiliki dua pilihan, yang masing-masing memiliki nilai negatif dan positif bagi subjek. Konflik yang dialami subjek tidak sampai mengganggu penyesuaian dirinya, bahkan terselesaikan dengan sendirinya.